MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA TEH POCI KEDASIH

Niken Paramitha Nur Aini[1], Novi Fitria Hermiati[2]
Universitas Pelita Bangsa
Email: nikenparamitha.n@mhs.pelitabangsa.ac.id, novi_fitria@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Usaha Teh Poci Kedasih sebagai salah satu bentuk UMKM di sektor minuman kekinian. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, namun masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan standar akuntansi secara sistematis. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada Teh Poci Kedasih masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu sepenuhnya pada prinsip-prinsip SAK ETAP. Informasi keuangan yang dihasilkan hanya digunakan untuk kebutuhan internal, sehingga belum memenuhi standar pelaporan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan eksternal. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi serta dukungan dari pihak eksternal agar penerapan SAK ETAP dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, SAK ETAP, Laporan Keuangan, Teh Poci Kedasih.

Abstract

This study aims to examine the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the process of preparing and presenting financial reports at Teh Poci Kedasih Business as one form of MSME in the contemporary beverage sector. MSMEs have an important role in the national economy, but there are still many business actors who have not implemented accounting standards systematically. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation for one month. The results of the study indicate that financial recording at Teh Poci Kedasih is still carried out simply and does not fully refer to the principles of SAK ETAP. The financial information produced is only used for internal needs, so it does not meet the reporting standards required for external decision making. This finding indicates the need to improve business actors' understanding of accounting and support from external parties so that the implementation of SAK ETAP can be carried out optimally and sustainably.

Keywords: *MSMEs, SAK ETAP, Financial Reports, Kedasih Tea Poci.*

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 886
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN: 3025-9495

LATAR BELAKANG

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97 juta tenaga kerja(ekon.go.id, 2025). Sejak diberlakukannya SAK ETAP lewat Peraturan No. 46/2013, pemerintah mendorong standarisasi akuntansi di sektor ini untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan bisnis UMKM (Kesuma et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan pada UMKM sering kali belum dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP secara resmi diberlakukan melalui Peraturan Nomor 46 Tahun 2013 yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, mendorong transparansi, dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM(Kesuma et al., 2024).

Bisnis minuman kekinian menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu merek yang mengalami perkembangan signifikan adalah Teh Poci, yang mengusung konsep minuman tradisional dengan kemasan modern dan harga terjangkau. Hal ini banyak konsumen yang minat terhadap produk minuman tradisional dengan pendekatan kekinian terus meningkat, serta mencerminkan tingginya dinamika dan potensi ekspansi usaha di sektor tersebut. Namun, berdasarkan observasi awal, penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi seperti SAK ETAP. Kondisi ini menjadi penting untuk diteliti mengingat laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar sangat dibutuhkan, baik untuk evaluasi internal maupun sebagai syarat dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Penerapan SAK ETAP diyakini dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami oleh pihak eksternal. Namun, diperlukan pemahaman yang memadai, kemauan pelaku usaha, serta dukungan dari lingkungan eksternal agar penerapan tersebut dapat berjalan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan dilakukan pada Usaha Teh Poci Kedasih serta sejauh mana prinsip-prinsip dalam SAK ETAP telah diterapkan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengungkap secara mendalam persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan standar akuntansi tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, laporan keuangan yang disusun oleh usaha Teh Poci Kedasih merupakan laporan keuangan yang informasi nya hanya dibutuhkan oleh pihak internal saja, tidak berdasarkan standar yang ada, dan tidak bisa dijadikan pedoman untuk pembanding dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

KAJIAN TEORITIS

SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009, ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Nasrah & Pratiwi, 2023). Standar ini merupakan bentuk penyederhanaan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum, dengan penghilangan beberapa elemen kompleks seperti laporan arus kas wajib, pengakuan aset dan liabilitas derivatif, serta konsolidasi anak perusahaan (IAI, 2009). Tujuan utama dari SAK ETAP adalah agar entitas kecil dan menengah tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan, meskipun dengan kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan entitas besar. Dengan SAK ETAP, entitas seperti UMKM dapat memperoleh panduan dalam pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan unsur-

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

unsur laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Agar laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, informasi yang disajikan harus bersifat kuantitatif, yakni dapat diukur dalam bentuk satuan uang. Hal ini penting agar pihak pengguna laporan keuangan dapat memahami isi laporan secara tepat dan tidak keliru dalam membuat keputusan ekonomi(Dewianawati, 2022). Dalam UMKM, laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dapat menjadi alat evaluasi kinerja usaha, dasar pengambilan keputusan bisnis, serta syarat administratif untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Dalam SAK ETAP, laporan keuangan minimal terdiri atas: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, dan (4) catatan atas laporan keuangan (CALK). Struktur ini memberikan kemudahan bagi entitas kecil dalam memenuhi standar pelaporan yang sesuai.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, karena mampu menciptakan lapangan kerja yang luas, memberikan akses layanan ekonomi kepada berbagai lapisan masyarakat, serta turut mendukung pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial di tingkat nasional(Munthe et al., 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara formal dalam kegiatan usahanya. Kendala umum dalam penerapan akuntansi pada UMKM meliputi kurangnya pengetahuan akuntansi, tidak adanya tenaga ahli akuntansi, serta minimnya pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait. Banyak UMKM menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual, tidak terdokumentasi dengan baik, dan cenderung hanya berfungsi sebagai catatan transaksi harian. Hal ini menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak lengkap dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan standar seperti SAK ETAP dipandang penting untuk meningkatkan tata kelola keuangan UMKM secara profesional.

Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM masih sangat bervariasi. Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan(Lestari et al., 2023). Pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan akuntansi cenderung menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan sesuai standar. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip SAK ETAP ke dalam laporan keuangan, terutama dalam hal klasifikasi aset, pengakuan pendapatan, dan penyusunan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya pendalaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses penerapan standar ini, khususnya pada usaha kecil dan menengah seperti Teh Poci Kedasih.

Teh Poci Kedasih merupakan salah satu bentuk usaha kuliner berbasis minuman yang berkembang dalam skala kecil hingga menengah. Sebagai usaha yang beroperasi dengan volume transaksi harian yang tinggi dan kas yang cepat berputar, pencatatan keuangan menjadi aspek penting dalam mengontrol pendapatan dan biaya. Namun, berdasarkan observasi awal, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara konvensional tanpa mengacu pada standar yang berlaku. Penerapan SAK ETAP pada usaha seperti Teh Poci Kedasih diharapkan dapat memberikan struktur pelaporan keuangan yang lebih sistematis. Dengan laporan keuangan yang terstandarisasi, pelaku usaha dapat lebih mudah memantau posisi keuangan, mengevaluasi performa usaha, serta membangun kepercayaan dari mitra bisnis dan lembaga keuangan.

MUSYTARI
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN: 3025-9495

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan analisis terhadap data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis melaksanakan penelitian pada Usaha Teh Poci Kedasih milik Bapak Imam dimulai pada bulan Mei 2025 dengan melakukan observasi, wawancara, pengamatan, dan pencatatan yang dilakukan selama 1 bulan. Penulis memaparkan bagaimana proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Usaha Teh Poci Kedasih serta bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Usaha Teh Poci Kedasih seandainya diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teh Poci merupakan salah satu merek minuman teh siap saji yang mengusung konsep minuman tradisional dengan pendekatan modern. Produk ini dikenal luas di Indonesia dan telah berkembang menjadi salah satu usaha yang diminati oleh pelaku usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor kuliner minuman kekinian. Teh Poci berhasil menarik perhatian konsumen dari berbagai kalangan, terutama generasi muda. Teh Poci tidak hanya dipandang sebagai produk konsumsi, tetapi juga sebagai model pengembangan usaha kecil yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu contohnya adalah Usaha Teh Poci Kedasih, yang menjadi representasi dari pelaku UMKM. Namun demikian, seiring dengan meningkatnya skala dan kompleksitas usaha, kebutuhan akan tata kelola keuangan yang baik menjadi semakin penting. Penerapan standar akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong profesionalisme dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha sejenis Teh Poci. Pada pengabdian ini kami melakukan pengabdian kepada pemilik Teh Poci Kedasih dengan harga jual Rp.4.000,- – Rp.5.000,-. Bapak Pemilik usaha yang berinisial “I” yang berlokasi di jalan kedasih.

Proses penyusunan laporan keuangan pada usaha Teh Poci Kedasih berawal dari seluruh transaksi kegiatan operasinal toko yang kemudian dicatat kedalam buku pendapatan dan pengeluaran. Setelah itu dalam proses penyajiannya, dibagi menjadi 3 laporan yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang disusun oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (seperti UMKM, koperasi, toko kecil, dll.) untuk menunjukkan kinerja keuangan dalam suatu periode, berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dilakukan apabila perubahan dalam ekuitas selama periode pelaporan hanya berasal dari unsur-unsur tertentu, yaitu laba atau rugi tahun berjalan, pembagian dividen, koreksi kesalahan masa lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi. Sebagaimana dinyatakan dalam SAK ETAP, apabila entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang bersumber dari komponen-komponen tersebut, maka diperkenankan untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba dalam satu laporan tersendiri. Berikut laporan laba rugi usaha Teh Poci Kedasih:

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Usaha Teh Poci Kedasih

LAPORAN LABA RUGI (INCOME STATEMEN) Usaha Teh Poci Kedasih Periode Mei 2025		
Pendapatan (Revenue)		
Pendapatan (Revenue)		15.000.000
Total pendapatan		15.000.000
Harga Pokok Produksi (HPP/COGS)		
Beban biaya produksi		4.500.000
Beban biaya lainnya		0
Total Harga Pokok Produksi		**4.500.000**
Laba kotor (gross profit)		**10.500.000**
Beban Operasional (Operational Expenditure/OPEX)		
Sewa Lapak		700.000
Bahan Pendukung & Listrik		500.000
Tenaga Kerja		1.000.000
Total Biaya Operasional		**2.500.000**
Pendapatan Bersih Sebelum Depresiasi/Amortisasi, Bunga & Pajak (EBITDA)		
Depresiasi/Amortisasi		0
Bunga		0
Pajak		0
Pendapatan Bersih (Net Income)		**8.300.000**

2. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah salah satu laporan keuangan utama yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, biasanya pada akhir periode akuntansi. Neraca menunjukkan jumlah aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal) yang dimiliki oleh perusahaan. Neraca ini menggambarkan apa yang dimiliki, apa yang menjadi kewajiban, dan berapa besar kekayaan bersih (modal) perusahaan. Berikut laporan neraca pada usaha Teh Poci Kedasih:

Tabel 2. Laporan Neraca Usaha Teh Poci Kedasih

NERACA BALANCE USAHA TEH POCI KEDASIH		
		MEI
Aset Lancar		
Kas		8.300.000
Piutang		0
Persediaan		1.000.000
		9.300.000
Pasiva		
Modal		
Modal usaha		10.000.000
Laba Ditahan		-700.000
Total modal dan hutang		**9.300.000**

3. Laporan Arus Kas (Cash Flow)

Laporan Arus Kas adalah salah satu laporan keuangan utama yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas dari suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini mencerminkan bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dari aktivitas operasional, investasi,

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dan pendanaan. Laporan ini penting untuk menilai likuiditas, kemampuan membayar utang, dan kesehatan keuangan jangka pendek suatu usaha. Berikut laporan arus kas usaha Teh Poci Kedasih:

Tabel 3. Laporan Arus Kas Usaha Teh Poci Kedasih

ARUS KAS (CASH FLOW) USAHA TEH POCI KEDASIH PERIODE MEI 2025			
Arus Kas Aktivitas Operasi			
Kas Masuk			
Modal Awal			10.000.000
Penjualan Produk			15.000.000
Kas Keluar			
Biaya Bahan Baku		4.500.000	
Sewa Lapak		700.000	
Bahan pendukung & Listrik		500.000	
Beban Gaji Tenaga Kerja		1.000.000	
Biaya Lain-Lain		0	6.700.000
	Arus Kas Aktivitas Operasi		18.300.000
Arus Kas Aktivitas Investasi			0
Arus kas pendanaan			
Membayar pinjaman jangka pendek			0
Membayar pinjaman jangka panjang			0
Membayar dividen			0
Kas dan Setara Kas Di Akhir Periode			18.300.000

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), maka penulis menarik kesimpulan bahwa Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Usaha Teh Poci Kedasih masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pencatatan dimulai dari aktivitas transaksi operasional yang kemudian dibukukan dalam catatan pendapatan dan pengeluaran. Selanjutnya, informasi keuangan disusun dalam beberapa laporan dasar, seperti laporan arus kas, laporan neraca, serta laporan tutup buku yang menyerupai laporan laba rugi.

Penerapan standar akuntansi pada Usaha Teh Poci Kedasih tersebut memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, usaha ini menjadi lebih transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya akan mendukung pengambilan keputusan manajerial, akses pembiayaan, serta pertumbuhan usaha jangka panjang. Namun demikian, pemahaman pemilik usaha terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan dokumentasi transaksi perlu terus ditingkatkan agar penerapan SAK ETAP dapat berjalan lebih optimal dan konsisten.

MUSYTARI
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner*, *6*(1), 454–470. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591

ekon.go.id. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas , Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Ekon.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran UMKM sebagai tulang punggung,dari 64 juta unit usaha.

Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, A., & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner*, *8*(3), 2843–2855. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2192

Lestari, A., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, *2*(3), 887–900. https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.422

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(3), 593–614.

Nasrah, N., & Pratiwi, E. T. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Cv. Melai Fresh Baubau). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, *5*(2016), 2747–2779.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 20 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DOKUMENTASI

Gambar 1 Kondisi Usaha Teh Poci

Gambar 2 Sesi Wawancara

Gambar 3 Foto Bersama Pemilik Usaha